

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aswaja adalah singkatan dari "Ahlussunnah wal Jama'ah", yakni sebuah istilah yang dieja-indonesiakan dari kata "Ahl al-Sunnah wa al Jama'ah". Ia merupakan rangkaian dari kata-kata :

- a. *Ahl* (*Ahlun*), berarti "golongan" atau "pengikut".
- b. *Al-Sunnah* (*al-Sunnatu*), berarti "tabiat/perilaku/jalan hidup/perbuatan yang mencakup ucapan dan tindakan" Rasulullah SAW.
- c. *Wa*, yang berarti "dan" atau "serta".
- d. *Al-Jama'ah* (*al-Jama'ah*) berarti "jama'ah", yakni jama'ah para sahabat Rasul SAW. Maksudnya ialah perilaku atau jalan hidup para sahabat.¹

Dengan demikian, maka secara etimologis, istilah "Ahlussunnah wal Jama'ah" berarti golongan yang senantiasa mengikuti jalan hidup Rasul SAW. Dan jalan hidup sahabatnya. Atau golongan yang berpegang teguh pada sunnah Rasul dan Sunnah (Tariqah) para sahabat, lebih khusus lagi, sahabat empat (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin 'Affan, dan Ali bin Abi Thalib).²

¹ Dr. KH. Noer Iskandar Al-Barsany, M.A, *Aktualisasi Paham Ahlussunnah wal Jama'ah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 2

² *Ibid*, 3

Pembentukan suatu faham keislaman (Aswaja) kepada generasi penerus sangat dibutuhkan, sebab umat Islam mendahulukan akhlak sebagai tatanan moral yang utama. Pada zaman sekarang ini pengaruh Barat sangat mudah diserap oleh generasi muda, sehingga para orang tua senantiasa khawatir jika putra-putrinya terjerumus pada hal-hal yang bertentangan dengan aqidah Islam. Penyelesaian dari permasalahan tersebut para orang tua biasanya mempercayakan kepada pesantren untuk menanamkan pendidikan Islam kepada putra-putrinya, sebagaimana pondok pesantren Ta'sisut Taqwa yang memiliki metode tersendiri sebagai pesantren yang mendapat kepercayaan masyarakat.

Pengertian pondok pesantren dapat disebut sebagai tempat tinggal santri yang terbuat dari bahan-bahan sederhana, mula-mula mirip *padepokan*, yaitu perumahan yang di petak-petak menjadi beberapa kamar kecil yang ukurannya lebih kurang dua meter kali tiga meter. Masyarakat lingkungan sekitarnya menyebutnya pondok pesantren. Istilah pondok pesantren *dita'rifkan* secara harfiah sebagai asrama atau hotel, sehingga menjadi pondok pesantren. Pesantren juga mempunyai makna tempat tinggal santri. Kata "pesantren" berasal dari kata dasar santri, mendapatkan awalan *pe* dan akhiran *an* digabung menjadi pesantrian, yang mirip dengan kata pesantren. Seolah-olah menjadi pemborosan kata, namun istilah pesantren di sini mengandung makna sebagai pengokoh terhadap kata yang mendahului, sehingga dengan demikian dapat dibedakan pondok yang bukan

pesantren dengan pondok pesantren tempat santri mencari pengetahuan agama dari Kiai.³

Berbeda dengan sekolah, pesantren mempunyai kepemimpinan, ciri-ciri khusus dan semacam kepribadian yang diwarnai oleh karakteristik pribadi sang Kyai, unsur-unsur pimpinan pesantren, bahkan juga aliran keagamaan tertentu yang dianut.⁴ Sebagaimana pondok pesantren Ta'asisut Taqwa yang menganut sebuah aliran keagamaan (NU), maka pembentukan faham Aswaja pun tidak bisa lepas begitu saja, karena kita tahu bahwa NU merupakan organisasi keagamaan yang semenjak berdirinya tanggal 31 Januari 1926 M, telah menyatakan diri sebagai organisasi keagamaan yang berhaluan "Ahlussunnah wal Jama'ah" atau sering disebut Aswaja.

Pondok pesantren Ta'asisut Taqwa merupakan salah satu pondok pesantren yang berlokasi di dusun Galang, desa Sukoanyar, kecamatan Turi daerah Kabupaten Lamongan Jawa Timur, tepatnya kurang lebih 0,5 Km dari kecamatan. Sebelah selatan pesantren adalah desa Karanglangit, sebelah utara adalah desa Keben, sebelah timur adalah desa Sukorejo dan sebelah barat berbatasan dengan desa Surabayan. Maisyaroh menampakkan peran seorang KH. Midkhol Huda dalam memimpin dan mengembangkan pondok pesantren Ta'asisut Taqwa dalam penelitian sebelumnya. Sedangkan penulis mengangkat tema pembentukan faham Aswaja di pondok pesantren yang sama. Adapun batasan tahun pembahasan

³ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1999), 42-43

⁴ M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta : LP3ES, 1995), 25

tersebut adalah tahun 1986-1996 M. dikarenakan pada tahun tersebut lembaga pendidikan Ma'arif mulai masuk ke dalam lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren Ta'sisut Taqwa dan pada tahun tersebut pondok pesantren pada masa-masa jaya, baik untuk lembaga pendidikannya maupun pondok pesantrennya.

B. Ruang Lingkup dan Rumusan Masalah

Hal terpenting dalam penelitian adalah rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana faham Aswaja dalam pandangan pengasuh Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa ?
2. Bagaimana proses pengamalan faham Aswaja di Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa terutama dalam bidang pendidikan ?
3. Apa saja pranata sosial yang menunjang pengamalan faham Aswaja di Pondok pesantren tersebut ?

C. Pendekatan dan Kerangka Teori

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori "*Interaksionisme Simbolik*" yang digagas oleh Goerge Herbert Mead yaitu

kesatuan antara berfikir dan beraksi".⁵ Artinya, apapun yang seorang temui di lingkungan sekitar akan menyebabkan seorang berfikir dan bertindak sesuai dengan kondisi yang dijumpainya. Tidak beda dengan di Pondok Pesantren Ta'asisut Taqwa yang notabenehnya sudah berhaluan NU, maka pemikiran-pemikiran dan pemahaman-pemahaman yang diberikan adalah pemikiran dan pemahaman tentang Aswaja, seperti pemahaman NU baik yang diberikan pada para santri maupun kepada para warga sekitar.

Penulis juga menggunakan teori "*Fungsionalisme Struktural*" oleh Robert K. Merton, menurut teori ini, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.⁶ Secara tidak langsung, pemikiran-pemikiran dan pemahaman-pemahaman yang diterapkan di pondok pesantren Ta'asisut Taqwa sebagai suatu elemen, memiliki keterkaitan dengan para pengasuh, ustad dan para santri sebagai elemen lain yang pada akhirnya dapat membentuk struktur faham Ahlussunnah wal Jama'ah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana faham Aswaja dalam pandangan pengasuh Pondok Pesantren Ta'asisut Taqwa.

⁵ K. Bertens dan A.A. Nugroho, *Realita Sosial* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1985), 222

⁶ Goerge Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 21

2. Mengetahui bagaimana proses pengamalan faham Aswaja di pondok pesantren Ta'asisut Taqwa.
3. Mengetahui pranata sosial yang menunjang pengamalan faham Aswaja di pondok pesantren tersebut.

Kreatifitas pengamalan faham Aswaja diketahui melalui keluarga, santri dan aktifitas pendidikan di pondok pesantren Ta'asisut Taqwa. Adapun pranata sosial yang menunjang pengalaman faham Aswaja di pondok pesantren tersebut salah satunya adalah lembaga pendidikan Ma'arif. Di fihak lain, pendidikan formal maupun informal juga berperan dalam pengembangannya.

E. Arti Penting Penelitian

Penulis membahas tema tersebut disebabkan oleh ketertarikan penulis terhadap pengalaman pengasuh pondok pesantren Ta'asisut Taqwa sebagai pembaharu sistem pendidikan di pondok pesantren tersebut. Penulis juga ingin mengetahui pembentukan faham Aswaja di pondok pesantren tersebut sebagai pertimbangan fihak lain dalam mengembangkan pendidikan santri pada khususnya dalam sistem pendidikan secara umum. Pada saat penulis dapat meyakinkan fihak lain akan pentingnya penelitian ini, maka diperlukan metode penelitian untuk menyelesaikannya.

F. Metode Penelitian

1. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang strategis dalam setiap kegiatan penelitian. Oleh karena itu berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti. Kurang mantapnya pemahaman peneliti mengenai landasan teori proses pengumpulan data dalam penelitian akan sering menyesatkan arah penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara kepada para informan sesuai dengan tema yang akan diteliti, observasi ke pondok pesantren Ta'sisut Taqwa, dan juga mencatat arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian.

2. Sumber Data

Pemahaman mengenai sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan data yang akan diperoleh. Data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Betapapun menariknya suatu permasalahan atau topik penelitian, apabila sumber datanya tidak tersedia maka ia tidak akan punya arti karena tidak akan bisa diteliti. Beragam sumber data dapat dikelompokkan mulai dari yang paling nyata sampai yang samar-samar.

Sumber data untuk penelitian ini secara menyeluruh dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Narasumber (Informan)

Jenis data ini dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden. Istilah tersebut sangat akrab digunakan dalam penelitian kualitatif. Responden posisinya sekedar memberikan respon terhadap pertanyaan maupun tanggapan pada apa yang diminta atau tanggapan pada apa yang ditentukan oleh peneliti.

b. Literatur

Literatur ialah sesuatu yang tertulis atau tercetak dan dapat dipahami sebagai bukti atau keterangan untuk memperoleh data. Maka peneliti akan berusaha menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan lain-lain. Dalam hal ini penulis telah mendapatkan beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti *Aktualisasi Fahaman Ahlul Sunnah wal Jama'ah, Kepemimpinan Kiai dalam Pondok Pesantren, Aqidah Ahlul Sunnah wal Jama'ah, Pesantren dan Pembaharuan*, dan lain-lain.

c. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sarana atau permasalahan penelitian yang juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Dusun Galang Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Sedangkan objek penelitiannya adalah tentang pengamalan fahaman Aswaja di pondok pesantren Ta'sisut Taqwa yang berada di desa tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian-penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara, yaitu : (1) Metode interaktif yang meliputi wawancara mendalam dan observasi berperan, (2) Metode non interaktif yang meliputi kuisisioner, mencatat dokumen atau arsip dan observasi tak berperan. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan istilah yang sekarang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam wawancara mendalam dilakukan dengan lebih bersifat lentur, penuh nuansa dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal, agar suasana informan tidak merasa di wawancarai sehingga informasinya utuh secara apa adanya. Dengan demikian diharapkan data yang diberikan informan merupakan data yang akurat, lengkap dan merupakan data yang sebenarnya.⁷ Tetapi ada juga wawancara yang dilakukan dalam suasana formal, seperti saat wawancara dengan pengasuh pondok pesantren dan para keluarga.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti. Menurut Sparadley yang dikutip H.B. Sutopo bahwa observasi langsung dalam

⁷ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 134

penelitian kualitatif sering disebut observasi berperan pasif baik yang dilakukan secara formal maupaun informal untuk mengamati berbagai aktifitas dan dapat dilakukan beberapa kali sesuai kebutuhan. Dalam hal ini observasi yang dilakukan dengan empati supaya dapat mengerti tentang aktifitas apa saja yang dilakukan di pondok pesantren Ta'sisut Taqwa yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan sehari-hari secara apa adanya.

c. Pencatatan Arsip dan Dokumen

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian, seperti Aktualisasi Fahaman Ahlussunnah wal Jama'ah, Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren, Pesantren dan Pembaharuan, Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah, dan juga dokumen-dokumen yang didapat dari pondok pesantren.

4. Validitas Data

Agar data yang diperoleh melalui penelitian ini memiliki kesahihan atau valid (mempunyai kebenaran dan kepercayaan data), maka perlu dilakukan uji validitas data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik Trianggulasi Data dan Trianggulasi Metode, yakni sebagai berikut :

- a. Trianggulasi Data, yaitu data atau sumber yang sejenis dapat digali melalui beragam teknik pengumpulan data, misalnya membandingkan hasil dari wawancara antara informan yang berbeda. Selanjutnya sesuai

dengan penelitian ini maka triangulasi data atau sumber data yang dimaksudkan adalah dengan cara membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain tentang tema yang sudah diangkat sehingga dapat diambil data yang benar atau valid. Seperti saja pada saat melakukan wawancara tentang masuknya lembaga pendidikan Ma'arif di pondok pesantren Ta'asisut Taqwa pada salah seorang guru di pondok pesantren tersebut. Ada dua versi, yaitu ada yang mengatakan tahun 1986 dan ada yang mengatakan tahun 1985. setelah itu penulis membandingkan hasil wawancara dan mengambil data yang dianggap paling valid, yaitu pada tahun 1986.

- b. Triangulasi Metode, yaitu data atau sumber yang sejenis dapat digali melalui beragam metode pengumpulan data, misalnya membandingkan melalui wawancara mendalam dengan melalui observasi langsung. Selanjutnya sesuai dengan penelitian ini maka triangulasi metode yang dimaksud adalah data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam menyangkut masalah yang diangkat kemudian dibandingkan dengan metode observasi secara langsung. Seperti halnya pada saat wawancara mendalam tentang kegiatan di pondok pesantren, yaitu pada setiap hari Kamis sore selalu ziarah kubur dan dilakukan observasi ternyata benar adanya.

5. Analisa Data

Proses analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model analisis interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pada waktu pengumpulan data, peneliti akan juga melakukan reduksi data, sajian data dan melakukan review atau refleksi data, serta verifikasi sementara.
- b. Menyusun pokok-pokok temuan yang penting dan memahami hasil-hasil temuannya secara menyeluruh sekaligus bagian-bagiannya.
- c. Menyusun sajian data secara deskriptif sistematis dengan susunan kalimatnya secara jelas agar mudah dimengerti dan mudah dipahami.
- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, dalam hal ini apabila kesimpulan dirasa masih perlu ditambah data, maka peneliti dapat terjun kembali ke lapangan untuk pengumpulan data tambahan guna kelengkapannya atau guna memenuhi kekurangan datanya.

Jadi teknik penelitian kualitatif menggunakan model analisis interaktif yaitu, setiap proses yang bergerak dalam suatu kegiatan pengumpulan data sekaligus juga melakukan tiga komponen analisa data secara aktif bersangkutan dalam satu jalinan selama pengumpulan data, dan pada saat itu pula dilakukan saling bergantian urutan secara terus-menerus diantara tiga komponen tersebut, dengan saling menjalin, saling berkaitan, dan saling berinteraksi sehingga tidak bisa dipisahkan, yaitu selama melakukan pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

G. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya duplikasi dalam penelitian ini, maka penulis perlu menampilkan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Sirriyatul Ilmiah pada tahun 2004 yang berjudul "Pembentukan Kebudayaan Islam di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Gresik (oleh K.H. Sholeh Musthofa) tahun 1907 – 1977". Pokok bahasan dalam penelitian tersebut menyajikan kajian tentang peran KH. M. Sholeh dalam pembentukan kebudayaan Islam di pondok pesantren Qomaruddin. Penulis juga menemukan tulisan dari Maisyaroh pada tahun 1996 yang berjudul "KH. Midkhol Huda (Studi Tentang Pola Kepemimpinan dan Pengembangan Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa di Desa Galang Turi Lamongan)", pokok bahasan dalam kajian tersebut memunculkan kajian tentang bagaimana pola kepemimpinan seorang KH. Midkhol Huda dalam mengembangkan pondok pesantren Ta'sisut Taqwa.

Sementara penulisan skripsi ini, yang berjudul "Pengamalan Fahaman Aswaja di Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa (1986 – 1996)", ini penulis mengungkapkan bagaimana fahaman Aswaja terbentuk di pondok pesantren tersebut, serta sarana-sarana apa saja yang menunjang dalam pembentukannya, seperti lembaga Ma'arif serta pendidikan formal dan informal yang sudah dijalankan di pondok pesantren tersebut.

H. Bahan Sumber

Pengumpulan sumber sebagai langkah awal, dilangsungkan dengan metode interview dan penggunaan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan ini. Metode ini dapat berlangsung karena telah ditemukan sumber-sumber yang memberikan informasi seputar objek tersebut, seperti saja sumber yang langsung dari pengasuh pondok pesantren Ta'asisut Taqwa, para Ustad, dan para santri yang didapat melalui wawancara. Selain itu juga ditemukan sumber tertulis berupa buku-buku yang berkaitan dengan tema ini. Penulis juga banyak menggunakan sumber-sumber lisan dengan cara observasi langsung dengan menggunakan metode wawancara. Dengan terkumpulnya bahan sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, selanjutnya penulis menyusun hasil penelitian dengan menggunakan sistematika pembahasan agar memudahkan pembaca dalam memahami karya ilmiah ini.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, kemudian dibagi lagi dalam sub bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan beberapa pembahasan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, pendekatan dan kerangka teori, tujuan penelitian, arti penting penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, bahan sumber,

dan sistematika penulisan. Adapun kaitannya dengan bab selanjutnya adalah sebagai pengantar dan merupakan ringkasan dari penjelasan bab-bab selanjutnya.

BAB II : LETAK GEOGRAFIS DAN KONDISI SOSIAL MASYARAKAT GALANG – SUKOANYAR – TURI – LAMONGAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang letak geografis Dusun Galang Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dan juga mengenai kondisi masyarakat yang di dalamnya termasuk kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kondisi keagamaan. Bab ini memiliki keterkaitan dengan Bab III, sebab sebelum membahas tentang pondok pesantren Ta'sisut Taqwa, maka terlebih dahulu penulis menyinggung kondisi sekitar pondok pesantren yang akan menampakkan keterkaitan pondok pesantren dengan masyarakat setempat.

BAB III : SEJARAH PONDOK PESANTREN TA'SISUT TAQWA GALANG – SUKOANYAR – TURI - LAMONGAN

Dalam bab ini dijelaskan dan dikemukakan mengenai perjalanan sejarah pondok pesantren Ta'sisut Taqwa karena sebelum membahas pembentukan faham Aswaja terlebih dahulu kita harus mengetahui bagaimana perjalanan pondok pesantren Ta'sisut Taqwa yang didalamnya menyangkut masalah latar belakang berdirinya, tokoh-tokoh yang berperan dalam perintisan dan pengembangan pondok pesantren, aktifitas-aktifitas yang dilakukan di pondok pesantren dan juga yang paling penting adalah pandangan pengasuh pondok pesantren Ta'sisut Taqwa tentang faham Aswaja.

BAB IV : PENGAMALAN FAHAM ASWAJA DI PONDOK PESANTREN TA'SISUT TAQWA GALANG – SUKOANYAR – TURI – LAMONGAN

Perjalanan sejarah dan pendapat pengasuh tentang Aswaja yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya memiliki keterkaitan dengan pengamalan faham Aswaja di Pondok Pesantren Ta'sisut Taqwa. Dalam hal ini penulis menjelaskan tentang bagaimana proses pengamalan faham Aswaja di pondok pesantren Ta'sisut Taqwa dan sarana-sarana apa saja yang menunjang dalam pengamalannya, seperti saja lembaga pendidikan Ma'arif serta pendidikan formal dan informal yang sudah dijalankan di pondok pesantren tersebut.

BAB V : KESIMPULAN

Akhir dari penelitian tersebut, penulis akan menginterpretasikan segala hal yang telah penulis ketahui tanpa menambah atau mengurangi sesuatu yang dapat menjatuhkan atau melebih-lebihkan sehingga menampakkan sesuatu yang dibuat-buat, akan tetapi penulis betul-betul ingin menampilkan sebagai hasil penelitian berdasarkan tatanan intelektual yang benar.